

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program KB tidak “sekedar” bertujuan mengendalikan penduduk (*birthcontrol*). Melainkan diarahkan hingga sampai pada terwujudnya keluarga yang berkualitas. Salah satu diantara berbagai Upaya Penduduk Nasional dan *Upaya Family Agency* untuk mengurangi angka kematian ibu ialah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP lebih efektif daripada dengan metode kontrasepsi lainnya. Jika ada lebih banyak pasangan usia subur memilih menggunakan kontrasepsi MKJP, program untuk mengatasi masalah kependudukan akan teratasi. Namun hingga sekarang belum banyak PUS yang tertarik memakai metode kontrasepsi ini (MKJP) dan lebih tertarik menggunakan non MKJP (Bahria, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020, Prevalensi penggunaan kontrasepsi sebesar 63% di dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latindan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Berdasarkan prevalensi penggunaan KB di dunia antara lain kontrasepsi suntik yaitu 35,3 %, Pil 30,5%, IUD 15,2%, implant7,3 % dan alat kontrasepsi lainnya 11,7%. (Lisnawati, 2023).

Data BKKBN tahun 2023 menyatakan bahwa cakupan Pasangan Usia Subur yang sedang menggunakan alat Kontrasepsi adalah 61,1% dengan cakupan tertinggi di Propinsi Kalimantan Selatan 71,19% dan cakupan terendah adalah Propinsi Papua sebesar 10,45%. Cakupan KB MKJP di

Indonesia adalah 23,6% dan non MKJP adalah 74,4% (BKKBN, 2023). Di Indonesia cakupan peserta KB aktif Metode Jangka Panjang masih tergolong rendah, yaitu AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66% (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan Pasangan Usia Subur di Sumatera Barat yang menggunakan alat Kontrasepsi sebesar 70,6%. Cakupan KB MKJP di Sumatera Barat adalah 30,87% dan non MKJP adalah 69,13%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cakupan KB MKJP hanya 21,3% lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah akseptor KB lainnya (Non MKJP) sebesar 44,6% (Perwakilan BKKBN Sumatra Barat, 2022).

Data Profil Kesehatan Kota Padang, Pada tahun 2023, jumlah peserta KB metode modern adalah 119.053 orang atau 59,4% dari 200.279 Pasangan Usia Subur. AKDR 8.865 orang (7,4%), MOW 4.401 orang (3,7%), Implan 1.0181 orang (8,6%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023). Kota padang terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki 23 Puskesmas, Puskesmas Anak Air dengan jumlah WUS 10,918 orang dan PUS 7,316 orang merupakan Puskemas terendah pemakaian MKJP yaitu AKDR sebanyak 98 orang (1,9%), MOW (0,0%), MOP (0,0%), IMPLAN 127 orang (2,5%) (Dinkes, 2024).

Capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6 % dari target 28% pada tahun 2024 (BKKBN, 2023). Kesertaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

rendah. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012, sebesar 18,3%. Jika dilihat dari hasil Survey capaian tahun 2016 sudah meningkat menjadi 21,56% dan menurun pada tahun 2019 menjadi 21,39 (Susenas). Sementara target RPJMNm tahun 2024 sebesar 28,39 % (BKKBN, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan MKJP sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (BKKBN, 2024). faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita umur, pendidikan dan paritas, pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan (Setyorini et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Suryanti (2019) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP. dimana dari 95 responden yang diteliti tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang responden yang menggunakan MKJP sebanyak 52 responden. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden. Mayoritas umur sebanyak 50 responden yakni umur 25-35 tahun . mayoritas partisipasi suami yang

mendukung sebanyak 52 responden. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP dengan  $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ .

Hasil penelitian oleh yuka (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang MKJP dari 43 responden didapatkan sebanyak 14 responden (32,6%) berpengetahuan kurang, 8 responden (18,6%) memiliki motivasi lemah, dan 29 responden (67,4%) tidak menggunakan MKJP. Analisis bivariat terhadap hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan MKJP menunjukkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP ( $p\text{-value} = 0,001$ ),

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) di Puskesmas Gondokusuman Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan KB.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Fitriyani (2019) yang meneliti di Puskesmas Karanganyar Kota Pekalongan. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, dukungan suami, dan pelayanan petugas dengan penggunaan MKJP. Hal ini memperkuat teori

bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita pasangan usia subur memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan menggunakan MKJP. Namun demikian, di Puskesmas Anak Air Kota Padang belum ada data terbaru yang menggambarkan hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur dengan pengambilan keputusan penggunaan MKJP.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret 2025 di Puskesmas Anak Air, dari 10 orang Wanita PUS yang menggunakan kontrasepsi hanya 2 orang yang menggunakan MKJP IMPLANT dan 1 orang yang berencana akan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang AKDR. Maka, berdasarkan permasalahan yang diangkat diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025”**.

## **B. Rumusan masalah**

Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025 ?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan serta wawasan dalam rumpun ilmu kebidanan mengenai hubungan tingkat pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain

yang terkait dengan hubungan Tingkat pengetahuan Wanita pasangan usia subur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang atau variabel lain yang belum diteliti.

## **2. Praktis**

### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi tambahan bagi institusi pendidikan untuk memperkaya materi pembelajaran, mendukung penelitian selanjutnya, serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa di bidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana

### **b. Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan program penyuluhan, layanan konseling, dan strategi promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerjanya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Hubungan tingkat pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Anak Air Kota Padang yang dilaksanakan tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 31 Juli – 12 Agustus 2025. Variabel independen penelitian ini yaitu Tingkat pengetahuan Wanita pasangan usia subur sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Anak Air Kota Padang. dengan populasi 108 orang dan sampel sebanyak 52 orang yang didapat dengan menggunakan rumus *Slovin* dan diambil menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dengan data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden, analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

